

NON PERFORMING LOAN, BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, SEBAGAI PREDIKTOR *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Kadek Aprilyana Sulibendika
Universitas Warmadewa

Abstrak

Tujuan utama perusahaan perbankan dalam kegiatan operasinya adalah memaksimalkan profit/laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, sebagai prediktor *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* pada perusahaan perbankan di BEI. Populasi penelitian adalah perusahaan Perbankan yang ada di BEI tahun 2009-2013. Sampel dipilih atas dasar jumlah aset terbesar dengan kriteria sampel yaitu dengan kriteria perusahaan yang selama periode pengamatan tahun 2009-2013 tetap dari daftar Perusahaan perbankan, yang berjumlah 10 perusahaan. Data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2009-2013. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik *path analysis* dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, 2) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, 3) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*, 4) BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA* 5) LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA*. 6) LDR mampu memediasi antara NPL dengan *ROA*. 7) LDR mampu memediasi antara BOPO dengan *ROA*.

Kata kunci: LDR, BOPO, NPL dan *ROA*

Pendahuluan

Salah satu tujuan bank adalah memperoleh profitabilitas yang maksimal untuk mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan agar perusahaan mengetahui berapa laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu (Wiagustini, 2010:76). Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (selanjutnya disingkat ROA). Akan tetapi untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi pada suatu bank tidaklah mudah karena adanya kendala dan masalah yang dihadapi oleh tiap-tiap bank. Risiko merupakan salah satu masalah yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya (Idroes, 2011:22). Menurut Joseph *et al.* (2012) apabila risiko tidak dideteksi dan tidak dikelola dengan benar, maka akan menyebabkan kontraksi dalam aktivitas bank, penurunan output, serta pengenaan biaya yang besar bagi kelancaran perekonomian di suatu negara. Adanya kondisi ini mengakibatkan semua pihak yang terlibat dalam lingkup perbankan menjadi terdorong untuk mengukur

seberapa tinggi risiko yang mungkin timbul agar nantinya bank dapat mengantisipasi serta mampu meminimalkan risiko yang terjadi untuk memperoleh profitabilitas yang diharapkan. Rasio-rasio bank yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah: *Loan to Deposit Ratio* (selanjutnya disingkat LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (selanjutnya disingkat BOPO) dan *Non Performing Loan* (selanjutnya disingkat NPL) (Mabrurroh, 2004; Limphapayom dan Polwitoon, 2004; Zainudin dan Suyono, 2005). Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh variabel NPL dan variabel BOPO terhadap variabel LDR dan ROA. Dengan menggunakan variabel-variabel penelitian seperti : NPL, BOPO, LDR, ROA.

Kajian Pustaka dan Hipotesis

Lembaga keuangan bank atau kita sebut saja bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank

lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi bank adalah sebagai *perantara* antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Bagi masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito atau bentuk simpanan lainnya. Begitu pula masyarakat yang kekurangan dana dapat meminjamkan uang di lembaga-lembaga keuangan dalam bentuk kredit. (kasmir 2008).

Rasio keuangan digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu kredit adalah NPL. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPL ini juga dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan baik akibat faktor kesengajaan yang dilakukan oleh debitur maupun faktor ketidaksengajaan yang berasal dari faktor luar (Meydianawati, 2006).

Adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI,2004).

Irmayanto (2001), suatu lembaga keuangan dikatakan liquid apabila lembaga keuangan tersebut dapat memenuhi kewajiban hutang, dapat membayar kembali semua depasan serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Salah satu cara untuk memenuhi likuiditas lembaga keuangan adalah dengan melihat LDR. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Asumsi yang masih dipegang teguh sampai saat ini dalam praktek perbankan di Indonesia yaitu pemberian kredit bank hendaknya tidak dibiayai dengan jangka pendek seperti call money. Selain itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuiditas *asset*-nya secara cepat dengan kerugian yang minimal (SE.

Intern BI,2004).

Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena rentabilitas (profitabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap bank jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja bank efisien (Meythi, 2005). Bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang diperoleh dananya sebagian besar dari masyarakat (Siamat, 2005). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarini, 2005).

Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Risiko Likuiditas (LDR)

Banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank, oleh karena itu kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap LDR. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Riski (2012) yang berjudul “Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2006 -2010”.

H1 : *NPL* berpengaruh negatif signifikan terhadap *LDR*

Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Risiko Likuiditas (LDR)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia, et al, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk. (2013) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan Pada PD. BPR Bank Pasar Temanggung”, menemukan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Hal ini berarti bahwa semakin besar BOPO, maka penyaluran kredit yang dilakukan akan semakin kecil.

H2 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *LDR*

Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio maka akan semakin memperburuk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Diana Puspitasari (2009) "*Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007)*" hasil penelitian Puspitasari menunjukkan semakin besar NPL maka ROA yang diperoleh semakin kecil.

H3 : NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ahmad Budi Ponco (2008) yang berjudul "*Analisi Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*" menyimpulkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan pada perbankan.

H4 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan juga akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan, dengan kata lain LDR akan meningkatkan ROA, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil) dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Diana Puspitasari (2009) "*Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN,*

NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007)".

H5 : LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Asset (ROA) melalui Loan Deposit Ratio (LDR)

Kredit macet pada suatu bank dapat menimbulkan ketidak mampuan bank untuk mengembalikan hutang jangka pendeknya dimana nantinya perusahaan harus mengurangi profitabilitasnya demi membantu pembayaran hutang jangka pendek tersebut. Sehingga besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Setiadi, 2010).

P6 : LDR mampu memediasi NPL terhadap ROA.

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Asset (ROA) melalui Loan Deposit Ratio (LDR)

Semakin rendah tingkat BOPO maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank serta pendapatan operasional yang diperoleh juga akan semakin besar. Sedangkan untuk biaya adanya biaya yang tidak dapat dibayarkan secara langsung yang mengakibatkan bank harus membayar hutang biaya tersebut hal ini menyebabkan tingginya rasio BOPO dimana bank belum mampu memperdayagunakan sumberdaya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga berakibat turunnya profitabilitas. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih akan semakin tinggi.

P7: LDR mampu memediasi BOPO terhadap ROA.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kausalitas (hubungan sebab akibat), yang merupakan studi empiris dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen ter-

hadap variabel endogen melalui pengujian hipotesis. Berdasarkan hipotesis dalam rancangan penelitian ini dapat ditentukan variable eksogen yang dipergunakan yaitu variable Risiko Kredit dan Risiko Operasional, sedangkan variabel endogen adalah Risiko Likuiditas dan Profitabilitas.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* jenis *judgement sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan (Ferdinand, 2006). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang memiliki total aktiva atau total aset terbesar pada periode penelitian 2009-2013 sesuai dengan topik penelitian ini dimana variable penelitiannya salah satu unsurnya terdapat profitabilitas dan bank yang berjumlah 10 perbankan karena 10 bank yang menjadi sampel tersebut dapat mewakili objek penelitian karena asetnya mencapai 63,50% dari total aset perbankan Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia, 2011).

Dalam penelitian ini, operasional variabel didefinisikan sebagai berikut :

a) *NPL* (X1)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank pada perusahaan perbankan yang ada di BEI periode 2009-2013. Menurut SE BI NO.3/30PNP tgl 14 Desember 2001, *NPL* diukur dari perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}}$$

b) *BOPO* (X2)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut sesuai dengan perusahaan yang digunakan pada perusahaan perbankan di BEI periode 2009-2013. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI NO.3/30PNP tgl 14 Desember 2001) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

c) *LDR* (Y1)

LDR adalah rasio antara sejumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (*DPK*) pada bank yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. *LDR* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai likuiditasnya. Batas aman dari *LDR* antara 80%-110% (dendawijaya, 2003:117). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI NO.3/30PNP tgl 14 Desember 2001) :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}}$$

d) *ROA* (Y2)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2013. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI NO.3/30PNP tgl 14 Desember 2001):

$$ROA = \frac{EBT}{\text{Total Aset (modal)}}$$

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel *NPL* (X1), *BOPO* (X2), *LDR* (Y1) dan *ROA* (Y2)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	50	.40	4.70	2.4772	1.04186
BOPO	50	44.43	100.77	70.6608	14.33604
LDR	50	50.30	108.42	83.4312	13.36480
ROA	50	.07	5.15	2.5990	1.09735
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel Risiko Kredit (X1) yang diproksikan dengan *NPL* memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 2.4772 artinya rata-rata risiko yang dihadapi perusahaan perbankan pada kredit bermasalah selama periode 2009-2013 adalah sebesar 2.4772 per tahun. Standar deviasi (simpangan baku) variabel *NPL* adalah 1.04186 artinya selama 5 tahun pengamatan, variasi *NPL* pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-ratanya sebesar 1.04186. Tingkat kredit bermasalah terendah (minimum) selama periode pengamatan yaitu PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk sebesar 0.40. Tingkat kredit bermasalah tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan yaitu Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk yaitu 4.70 (Lampiran 1).

Variabel Risiko Biaya Operasional yang diproksikan dengan BOPO (X2) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 70.6608 artinya rata-rata kinerja bank selama periode 2009-2013 adalah sebesar 70.6608 per tahun. Standar deviasi (simpangan baku) variabel BOPO adalah 14.33604 artinya selama 5 tahun pengamatan, variasi kinerja bank pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-ratanya sebesar 14.33604. Tingkat kinerja bank terendah (minimum) selama periode pengamatan yaitu pada PT Bank Panin, Tbk yaitu 44.43. Tingkat kinerja bank tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan yaitu PT Bank International Indonesia, Tbk yaitu 100.77 (Lampiran 1).

Variabel Risiko Likuiditas yang diproksikan dengan *LDR* (Y1) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 83.4312 artinya rata-rata penyaluran kredit selama periode 2009-2013 adalah sebesar 83.4312 per tahun. Standar deviasi (simpangan baku) variabel *LDR* adalah 13.36480 artinya selama 5 tahun pengamatan, variasi *LDR* pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-ratanya sebesar 13.36480. Tingkat peyaluran kredit terendah (minimum) selama periode pengamatan yaitu pada PT Bank Central Asia, Tbk yaitu 50.30. Tingkat penyaluran kredit tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan yaitu pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk yaitu 108.42 (Lampiran 1).

Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* (Y2) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 2.5990 artinya rata-rata peningkatan laba yang di peroleh selama periode 2009-2013 adalah sebesar 2.5990 per tahun. Standar deviasi (simpangan baku)

variabel *ROA* adalah 1.09735 artinya selama 5 tahun pengamatan, variasi *ROA* pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-ratanya sebesar 1.09735. Peningkatan laba yang di peroleh perbankan terendah (minimum) selama periode pengamatan yaitu pada PT Bank International Indonesia, Tbk yaitu 0.07. Peningkatan laba yang di peroleh perbankan tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan yaitu pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk yaitu 5.15. (Lampiran 1).

Uji asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk memprediksi maka perlu menguji kelayakan model dengan melakukan pengujian asumsi klasik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan grafik P-Plot, pengujian normalitas dengan grafik P-Plot menunjukkan data terdistribusi normal. Hasil uji autokorelasi dengan Uji metode Breusch-Godfrey (BG Test) atau nama lainnya Uji Lagrange Multiplier (LM Test). Menunjukkan bahwa *d statistic* berada pada daerah tidak ada autokorelasi yaitu dilihat nilai Sig. dari Unstandardized Residual $0.000 < 0.05$ (signifikan), berarti tidak ada autokorelasi dalam substruktur 1 dan substruktur 2 dan sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Hasil uji multikolinearitas pada substruktur 1 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel *NPL* adalah 0,996 dan 1,004 sedangkan BOPO sebesar 0,998 dan 1,002, sedangkan pada substruktur 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel *NPL* adalah 0,721 dan 1,387, BOPO sebesar 0,901 dan 1,109, *LDR* 0,661 dan 1,514. Hal ini berarti tidak ada gejala multikolinieritas dari model regresi yang dibuat. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini didasarkan pada *Scatterplot*. Grafik *scatterplot* menunjukkan titik menyebar acak dan tidak membentuk pola khusus sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Hasil uji substruktur 1 dan substruktur 2 tentang pengaruh *NPL* dan BOPO terhadap *LDR* dan *ROA* dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Path Analysis NPL (X1), BOPO (X2), LDR (Y1) terhadap ROA (Y2)

N o.	Hubungan Antar Variabel	Efek Langsung	Efek Tak Langsung	Efek Total	Sig	Keterangan
1.	X1 à Y1	-0,504	-	-0,504	0,000	H1 diterima
2.	X2 à Y1	-0,264	-	-0,264	0,000	H2 diterima
3.	X1àY2	-0,334	-	-0,334	0,042	H3diterima
4.	X2 à Y2	-0,124	-	-0,124	0,388	H4 ditolak
5.	Y1 à Y2	0,050	-	0,050	0,767	H1 ditolak
6.	X1 àY1àY2	-0,334	-0,025 (-0,504 x 0,050)	-0,359 (-0,334+ -0,025)	-	Mampu
7.	X2àY1àY2	-0,124	0,013 (-0,264 x -0,050)	-0,111 (-0,124+ 0,013)	-	Mampu

Keterangan :

X1 = NPL

X2 = BOPO

Y1 = LDR

Y2 = ROA

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 8 dan 9 diperoleh persamaan:

Substruktur 1

$$Y1 = \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + e_1$$

$$Y1 = -0,504X1 - 0,264 X2 + e_1$$

$$\begin{aligned} \text{Error Term } (e_1) &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,339} \\ &= \sqrt{0,661} \\ &= 0,813 \end{aligned}$$

Substruktur 2

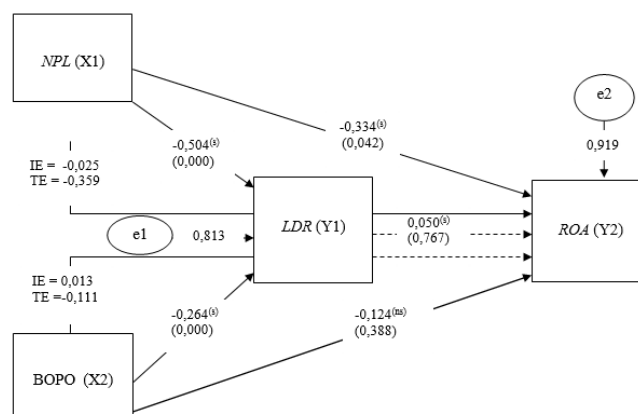
$$Y2 = \beta_3 X1 + \beta_4 X2 + \beta_5 Y1 + e_2$$

$$Y2 = -0,396X1 + 0,467X2 + 0,118Y1 + e_2$$

$$\begin{aligned} \text{Error Term } (e_2) &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,155} \\ &= \sqrt{0,845} \\ &= 0,919 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 8 dan perhitungan di atas dapat digambarkan model jalur akhir seperti gambar berikut:

Gambar 7
Model Jalur Akhir



Pembahasan Penelitian

Pengaruh Jalur Langsung

a) Pengaruh *NPL* terhadap *LDR*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa *NPL* pengaruh negatif dan signifikan *LDR* pada perusahaan perbankan di BEI. Kondisi ini mencerminkan bahwa ketika terdapat peningkatan terhadap *NPL*, maka *LDR* akan menurun, dimana dengan meningkatnya kredit bermasalah yang terdapat pada bank, maka akan berdampak pada menurunnya kredit yang disalurkan oleh pihak bank. Tingginya kredit bermasalah menyebabkan bank enggan untuk meningkatkan penyaluran kreditnya, sehingga berdampak pada berkurangnya kemampuan bank dalam memberikan kredit serta kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang disalurkan akan hilang. Hasil penelitian dari Nandadipa (2010), Nasiruddin (2005), Fransisca (2008), Almalia (2005) dan Kojo (2007) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

b) Pengaruh *BOPO* terhadap *LDR*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa *BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap *LDR*. Semakin besar tingkat *BOPO*, maka *LDR* akan semakin kecil, dimana ketika biaya operasional seperti biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya bunga, dan biaya operasi lainnya semakin tinggi maka penyaluran kredit yang diberikan akan semakin kecil, hal ini dikarenakan oleh pihak manajemen bank yang beranggapan bahwa pendapatan kredit yang masuk ke bank tersebut akan rendah. penelitian Almalia (2005) dan Pramono (2006) yang menyimpulkan variable *BOPO* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *LDR*.

c) Pengaruh *NPL* terhadap *ROA*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa *NPL* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Penelitian ini menemukan bahwa semakin besar *NPL* maka *ROA* yang diperoleh semakin kecil. Peningkatan *NPL* akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *NPL* maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (*ROA*) yang diperoleh bank. *NPL* yang rendah mengindikasikan kinerja

keuangan bank semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori yang ada dan dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Puspitasari (2009) dan Oktaviantari (2013).

d) Pengaruh *BOPO* terhadap *ROA*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa *BOPO* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*. Penelitian ini menemukan bahwa tingginya rasio *BOPO* menunjukkan bank belum mampu memperdayagunakan sumberdaya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga berakibat turunnya profitabilitas. Semakin kecil rasio *BOPO* menunjukkan semakin efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih akan semakin tinggi. Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan tidak signifikan antara *BOPO* dengan *ROA* hal ini disebabkan karena perusahaan yang diteliti adalah perusahaan dengan aset atau profitabilitas yang besar, sehingga walau pun terjadi peningkatan terhadap *BOPO* tidak akan berpengaruh besar terhadap profitabilitasnya perbankan tersebut karena profitabilitas yang dimiliki perbankan tersebut jauh lebih besar dibandingkan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini adalah dilakukan oleh Esther *et al.*, (2013).

e) Pengaruh *LDR* terhadap *ROA*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa *LDR* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *ROA*. Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi *LDR* suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. *LDR* yang tinggi tidak berpengaruh terhadap *ROA*, hal ini dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didungan dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali, sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan tidak signifikan antara *LDR* dengan *ROA*, hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *fresh money* untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan.

Tetapi pada kenyataannya sampai saat ini bank belum optimal dalam memberikan pinjaman. Dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh bank dibeli oleh SBI dari pada untuk memberikan kredit kepada masyarakat. Atau penyebab lainnya karena adanya pergerakan dana atau rasio *LDR* yang fluktuatif pada masing-masing perusahaan perbankan di setiap tahunnya. Ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai *LDR* rendah dan ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai *LDR* tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi anatar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tiap tahunnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh pihak bank, maka profitabilitas yang diperoleh oleh bank tersebut akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Defri (2012) yang menemukan hasil bahwa *LDR* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *ROA*

Pengaruh Jalur Tidak Langsung

a) Pengaruh *NPL* terhadap *ROA* melalui *LDR*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa *LDR* dapat memediasi pengaruh *NPL* dengan *ROA* pada perusahaan perbankan tahun 2009-2013 di BEI. Hal ini berarti bahwa pengaruh langsung *NPL* terhadap *ROA* lebih kecil (-0,124) dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui mediasi *LDR* (-0,334). Sehingga hasil analisis ini sebagai gambaran bahwa *NPL* yang digunakan sebagai basis *LDR* mampu memberikan dampak yang lebih baik terhadap pencapaian *ROA* dibandingkan dengan dampak langsung *NPL* terhadap *ROA*. Temuan ini mengarahkan bahwa peningkatan *ROA* mampu mempengaruhi peningkatan *NPL* saham melalui mediasi *LDR*.

b) Pengaruh *NPL* terhadap *ROA* melalui *LDR*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa *LDR* dapat memediasi pengaruh *BOPO* dengan *ROA* pada perusahaan perbankan tahun 2009-2013 di BEI. Hal ini berarti bahwa pengaruh langsung *BOPO* nilai tukar terhadap *ROA* lebih kecil (-0,124) dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui mediasi profitabilitas (0,103). Sehingga hasil analisis ini sebagai gambaran bahwa *BOPO* yang digunakan sebagai basis *LDR* mampu memberikan dampak yang lebih baik terhadap pencapaian *ROA* dibandingkan dengan dampak langsung *BOPO* terhadap *ROA*. Temuan ini mengarahkan bahwa peningkatan *BOPO* mampu mempengaruhi peningkatan *ROA*

melalui mediasi *LDR*.

Pengaruh Total (Total Effect)

Pengaruh total (*total effect*) *NPL* terhadap *ROA* melalui *LDR* didapatkan sebesar -0,359. Pengaruh total (*total effect*) *BOPO* terhadap *ROA* melalui *LDR* didapatkan sebesar -0,111.

Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini mendukung temuan-temuan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pengaruh *NPL* dengan *LDR* berpengaruh negative signifikan konsisten dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Nandadipa (2010), Nasiruddin (2005). Pengaruh *BOPO* dengan *LDR* berpengaruh negatif signifikan konsisten dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Almalia (2005) dan Pramono (2006). Pengaruh *NPL* dengan *ROA* berpengaruh negatif signifikan konsisten dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Agustiningrum (2013) dan Puspitasari (2009). Pengaruh *BOPO* dengan *ROA* berpengaruh negatif tidak signifikan konsisten dengan penelitian yang sebelumnya oleh Esther et al., (2013). Pengaruh *LDR* dengan *ROA* berpengaruh positif tidak signifikan konsisten dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh defri (2012). Pengaruh tak langsung *NPL* terhadap *ROA* melalui mediasi *LDR* memberikan pengaruh nyata terhadap *ROA*, namun pengaruh langsungnya tidak memberikan pengaruh yang nyata daripada pengaruh tak langsungnya. *LDR* dapat memperkuat hubungan antara *NPL* terhadap *ROA*, sehingga peningkatan pada *NPL* berpengaruh nyata secara tak langsung pada peningkatan *ROA*. Pengaruh tak langsung *BOPO* terhadap *ROA* melalui mediasi *LDR* memberikan pengaruh nyata terhadap *ROA*, namun pengaruh langsungnya tidak memberikan pengaruh yang nyata daripada pengaruh tak langsungnya. *LDR* dapat memperkuat hubungan antara *BOPO* terhadap *ROA*, sehingga peningkatan pada *BOPO* berpengaruh nyata secara tak langsung pada peningkatan *ROA*.

Implikasi dalam penelitian ini adalah *LDR* memiliki peran penting bagi perusahaan perbankan yang dapat digunakan oleh emiten dalam menentukan risiko bermasalah dan biaya operasional. Penanganan risiko perbankan yang tepat akan berdampak pada *ROA* yang meningkat yang dapat dilihat dari profitabilitasnya. Dalam hal ini jika bank mampu menekan risiko yang akan terjadi maka akan semakin memperkecil kerugian yang akan ditanggung oleh bank. *LDR* digunakan ukuran

kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas meneliti risiko kredit yang diukur dengan *NPL*, Biaya operasional yang diukur dengan *BOPO* dan risiko likuiditas yang diukur dengan *LDR* sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan *ROA*. Beberapa teori mengungkapkan banyak ukuran variabel yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Debt to Equity ratio* (DER)

Penutup Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to deposit Ratio* (LDR). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan terhadap NPL, maka LDR akan menurun, dimana dengan meningkatnya kredit bermasalah yang terdapat pada bank, maka akan berdampak pada menurunnya kredit yang disalurkan oleh pihak bank. Tingginya kredit bermasalah menyebabkan bank enggan untuk meningkatkan penyaluran kreditnya.
- 2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to deposit Ratio* (LDR). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat BOPO, maka LDR akan akan semakin kecil, dimana ketika biaya operasional seperti biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya bunga, dan biaya operasi lainnya semakin tinggi maka penyaluran kredit yang diberikan akan semakin kecil.
- 3) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya NPL pada bank yang terdaftar di BEI akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi NPL maka akan semakin memperburuk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba

(ROA) yang diperoleh bank. NPL yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik..

- 4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya rasio BOPO menunjukkan bank belum mampu memperdayagunakan sumberdaya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga berakibat turunnya profitabilitas. Akan tetapi untuk perusahaan perbankan dengan profitabilitas yang besar, kenaikan BOPO ini tidak akan menjadi masalah untuk perusahaan perbankan tersebut karena profitabilitas yang dimilikinya jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya operasionalnya.
- 5) *Loan to deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. LDR yang tinggi tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didungan dengan kualitas kredit. Tidak signifikan antara LDR dengan ROA, hal ini disebabkan Dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh bank dibelikan SBI dari pada untuk memberikan kredit kepada masyarakat. Atau penyebab lainnya karena adanya pergerakan dana atau rasio LDR yang fluktuatif pada masing-masing perusahaan perbankan di setiap tahunnya
- 6) LDR mampu memediasi NPL terhadap ROA karena pengaruh tak langsungnya lebih besar antara LDR ke ROA dibandingkan dengan pengaruh langsungnya NPL ke ROA melalui LDR.
- 7) LDR mampu memediasi antara BOPO terhadap ROA karena pengaruh tak langsungnya lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsungnya antara BOPO ke ROA melalui LDR.

Saran-Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan serta masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Pihak Perbankan
Non Performing Loan (NPL) berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka disarankan kepada Bank untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan dan mengelola kreditnya seperti melihat karakter dari peminjam agar mengurangi timbulnya kredit bermasalah. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), maka disarankan kepada Bank untuk lebih menjaga tingkat efisiensi bank dengan cara mengelola biaya operasi agar pengeluarannya lebih rendah dari pendapatan operasi. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), maka disarankan kepada bank umum untuk lebih meningkatkan penyaluran kredit guna memaksimalkan profitabilitas pada bank.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas meneliti variabel *Non Performing Loan* (NPL) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Asset* (ROA). Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel-variabel lain diluar penelitian ini, seperti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Debt to Equity ratio* (DER) serta diharapkan mampu menambah referensi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Selain pada objek penelitian diharapkan dapat lebih dikembangkan, tidak hanya pada bank umum saja tetapi juga pada BPR, LDP maupun koperasi.

Daftar Pustaka

- Aboagye, Kojo and Debrah, 2007. "Competition, Growth And Performance In The Banking Industry In Ghana". A dissertation submitted in partial fulfillment of the requirements for the award of the doctor of philosophy (*strategic management*) of the st clements university
- Achmad, T. Kusuno. 2003. Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia." *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XV, No. 1, Juni, hal. 54-75
- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 2, No. 8. ISSN 885-902
- Aini, Nur. 2013. Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Mei 2013, ISSN 19794878, hal: 14-25
- Almilia, L.S dan Winny Herdiningtyas, 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 7 No. 2
- Akhtar, Muhammad Farhan, Khizer Ali, Shama Sadaqat. 2011. Factors Influencing The Profitability of Conventional Bank of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, ISSN 1450-2887 Issue 66.
- Almilia, Liciana Spica, Anton Wahyu Utomo. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis ANTISIPASI*, Vol. 10. No. 1, ISSN: 1410-5055.
- Alper, Deger and Adem Anbar. 2011. Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Emprical Evidence from Turkey. *Journal Business and Economics*. Vol.2, Numb.2, pp: 139-152.
- Asih, Budi. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Likuiditas Perbankan Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Jurnal Manajemen*, Vol. 2, No. 1.
- Astuti, Yuanita Resti, Agus Hermani, dan Saryadi. 2013. Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan Pada PD. BPR Bank Pasar Temanggung. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 1, No. 1.
- Budiawan. 2008. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin). *Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang*.
- Chang, Yoonhee Tina. 2006. Role of Non-Performing Loans (NPLs) and Capital Adequacy in Banking Structure and Competition. *Economic & Social Research Council, Center for Competition Policy*. ISSN 1745-9648, CCP Working Paper 06-15.
- Esther Novelina Hutagalung, Djumahir, Kusuma Ratnawat. 2013. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum

- di Indonesia, Vol 11, No 1 (2013)
- Dahlan Siamat, 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan", Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Defri. 2012. Pengaruh LDR, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Vol 1 No 1 september 2012.
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2009. What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from Switzerland. Diunduh di website www.ssrn.com pada tanggal 30 Juli 2014, waktu 10:41 wita.
- Hanaf, Mamduh M. 2009. *Manajemen Risiko: Edisi kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Idroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harlen Buntar-buntar dan Aris Budi Setyawan. 2007. Analisis Perbandingan Tingkat Kolektibilitas Kredit Pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Desember 2002 Sampai Dengan Desember 2006.
- Joseph, Mabvure Tendai, dkk. 2012. Non Performing loans in Commercial Banks: A case of CBZ Bank Limited In Zimbabwe. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol 4, No 7.
- Kamco, Jeferson, 2008, Intervensi Di Bank Century, Suara Merdeka, 25 November.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kuncoro M, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Cetakan Pertama. BPFE Yogyakarta.
- Kusumawati, Dwi Novi dan Bambang Riyanto. 2005. "Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja". Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo. 15-16 September
- Limpaphayom, Piman, dan Siraphat Polwitoon, (2004), "Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis," *Journal of Business Finance and Accounting*, 2004
- Mabrurroh, (2004), "Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan," **Benefit**, Vol.8, No.1, Juni 2004
- Meythi, 2005, *Rasio Keuangan yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Suatu Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol XI, No 2: 254-271.
- Nasiruddin. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang. *Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro*. tidak dipublikasikan.
- Ngadlan dan R.M. Riadi. 2010. Pengaruh Camel Terhadap Size Pada Bank yang Listing Pada Bursa Efek Indonesia. *Pekbis Jurnal*, Vol. 2, No. 3, H: 382-390.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode 2005-2007). *Tesis. Program Studi Magister Manajemen, universitas Diponegoro, Semarang*.
- Masyhud Ali, (2004), *Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT. Gramedia Jakarta.
- Mawardi, W. 2005. "Analisa Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)", Jurnal Bisnis Strategi, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol 12, No. 1.
- Meydianawati. Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2007
- Oktaviantari, Eka. 2013. Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol 2, No. 12. ISSN 1617-1633
- Prayudi, Arditya. 2011. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). *Jurnal Likuiditas Perbankan*, (Online), Vol. 11, No. 1
- Ponco, Budi. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA. (Studi Kasus Pada Perusahaan

- Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahim, Rida dan Yuma Irpa. 2008. Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah). *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol.4, No.3.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*: Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Said, Rasidah Mohd and Mohd Hanafi Tumin. 2011. Performance and Financial Ratios of Commercial Bank in Malaysia and China. *International Review of Bussines Research Papers*. Vol.7, No.1, pp: 157-169
- Sarwono J dan Suhayati E. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*, Graha Ilmu, Bandung
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Ed. 3. PT.Gramedia Pustaka Utama
- Seandy Nandadipa. 2010. Analisis Pengaruh Car, Npl, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate Terhadap Ldr, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. www.google.com, Diakses : 7 Januari 2011
- Setiadi, Pompong B. 2010. Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.1, No. 1, April 2010, 63-82 STIAMAK, Surabaya.
- Solimun. 2005. *Structural Equation Modelling*. Surabaya: Universitas Widya Katolik Mandala.
- Statistik Perbankan Indonesia, Vol. 9, No. 4, Maret 2011
- Sudirman, I Wayan. 2000. *Manajemen Perbankan: Suatu Aplikasi Dasar*. Edisi Pertama. Denpasar: PT. BP Denpasar.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.
- Sudarini, Sinta, (2005), Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. XVI, No.3, Desember 2005
- Syahyunan, 2002. Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank. USU.
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 1.
- Werdaningtyas, Hesti, 2002, "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.2, pp.24-39.
- Wiagustini, Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: UdayanaUniversity Press.
- Widi Pramono. 2006. Analisis Pengaruh Likuiditas, Modal, dan Efisiensi Bank Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PT.Bank Rakyat Indonesia,Tbk), <http://www.eprints.undip.ac.id>, Diakses : 7 Januari 2011.